

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan terhadap jawaban para narasumber, dapat disimpulkan bahwa pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima secara berbeda-beda oleh setiap komunikannya. Perbedaan proses penerimaan pesan tersebut dikarenakan setiap komunikannya memiliki pandangan dan pendapatnya masing-masing. Dalam penelitian ini, hal tersebut terlihat dari bagaimana setiap remaja Katolik yang menjadi narasumber memaknai pesan dalam video “*Sex Education, Penting atau Merusak? (Pentingnya Sex Education)*.”

Dalam proses resepsi terhadap video karya Satu Persen tersebut, narasumber 1, narasumber 2, dan narasumber 3 berada dalam posisi dominan terhadap sebagian besar pesan yang disampaikan di dalamnya. Namun, ketiganya berada dalam posisi oposisi terhadap pesan bahwa anak muda Indonesia harus bersikap kritis dalam mencari informasi seputar pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas karena kebiasaan mereka yang hanya mengandalkan rekomendasi Google tanpa melakukan upaya lebih lanjut untuk memverifikasi sumber yang dijadikan acuan. Sementara itu, narasumber 2 berada dalam posisi dominan terhadap semua pesan dalam video karena ia memiliki pandangan dan pendapat yang sama dengan Satu Persen.

Berdasarkan dari jawaban keempatnya, terlihat bahwa secara garis besar, tiap narasumber berada dalam posisi dominan terhadap pesan video “*Sex Education, Penting atau Merusak? (Pentingnya Sex Education)*” karena baik Satu Persen dan keempat narasumber berada pada posisi yang sama terhadap pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas, sehingga pesan Satu Persen dapat diterima secara simetris. Hal ini menunjukkan bahwa dengan berbagai latar belakang keluarga, minimnya edukasi dari orang tua, serta adanya ajaran dalam agama Katolik yang menentang beberapa hal di dalam pendidikan kesehatan reproduksi dan

seksualitas, keempat remaja Katolik yang menjadi narasumber tetap berpikiran terbuka dan mau aktif mengedukasi mereka sendiri terkait hal tersebut.

5.2 Saran

Berikut adalah saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya terkait resepsi khalayak.

5.2.1 Saran Akademis

Dalam penelitian ini, peneliti hanya berusaha untuk meneliti pihak komunikasi dari sebuah konten dan membandingkan pandangan serta jawaban mereka berdasarkan teori resepsi khalayak, tanpa memfokuskan pada upaya pembuatan pesan pihak komunikator. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan agar penelitian difokuskan kepada dua arah, yaitu pihak pembuat pesan, baik orang tua atau institusi tertentu, serta pihak komunikasi yang mendapatkan pesan.

5.2.2 Saran Praktis

Setelah melakukan wawancara mendalam dengan setiap narasumber, saran praktis yang dapat peneliti berikan adalah agar anak muda Indonesia semakin giat dalam mengedukasi diri sendiri mengenai pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas melalui sumber-sumber yang terpercaya untuk memperluas wawasan. Selain itu, kepada orang tua dan tenaga pendidik lainnya, untuk juga turut mengedukasi diri, tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga agar dapat mengedukasi anak-anak Indonesia untuk semakin meningkatkan kualitas pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas di Indonesia.